

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan itu adalah usaha yang sadar, teratur dan sistematis di dalam memberikan bimbingan/bantuan kepada orang lain (anak) yang sedang proses menuju kedewasaan.¹ Pendidikan berasal dari kata “didik”. Selanjutnya, pengertian “pendidikan” menurut kamus besar bahasa indonesia adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Dalam pengertian yang luas dan representatif, pendidikan bermakna “*the total process of developing human abilities and behavior, drawing on almost all life’s experiences*”.²

Berdasarkan pengertian diatas pendidikan adalah suatu pengalaman belajar yang berlangsung yang terjadi di dalam kehidupan sehari-hari yang melibatkan banyak orang, suatu pengalaman belajar yang telah dilakukan setiap hari, entah itu di rumah, di sekolah, di bimbel atau di manapun kita berada. Pendidikan sangatlah penting bagi kita apalagi untuk anak usia dini, pendidikan segera diberikan kepada mereka dengan sebaik-baiknya agar tidak salah kedepannya. Pendidikan yang baik harus dilakukan dengan penuh tanggung jawab yang dilakukan oleh orang dewasa kepada anak sehingga timbul interaksi dari keduanya agar anak tersebut mencapai kedewasaan yang dicita-citakannya dan berlangsung terus menerus yang dapat tujuan yang diinginkannya dan pendidikan haruslah memiliki tujuan, tujuan pendidikan sangatlah penting dalam pembelajaran di kehidupan.

Dalam pendidikan sangat diperlukan adanya suatu metode yang bisa mempengaruhi hasil belajar Santri. Salah satunya pada Santri di pondok pesantren yang mempelajari ilmu agama islam. metode berasal dari dua kata yaitu *meta*(melalui) *hodos*(jalan atau cara) dan *logi* yang berasal dari bahasa greek(yunani)

¹ Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: TERAS, 2009), hal. 7

² Bisri M. Djaelani, *Psikologi Pendidikan*, (Sukamaju Depok: CV Arya Duta, 2011), hal.

yaitu *logos* (akal atau ilmu) maka metodologi adalah ilmu pengetahuan tentang jalan atau cara yang harus di lalui untuk mencapai satu tujuan. Dengan demikian metode pembelajaran adalah sesuatu ilmu pengetahuan tentang metode yang di pergunakan dalam pekerjaan mendidik.³

Untuk mengembangkan dan meningkatkan pemahaman Santri terhadap ilmu agama islam, guru diharapkan menerapkan metode yang sesuai dengan pembelajaran. Menurut Mulyasa, tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku peserta didik. Oleh karena itu Firdaus menjelaskan bahwa pelajaran pada dasarnya merupakan proses pengalaman belajar yang sistematis yang bermanfaat untuk Santri dalam kehidupannya kelak dan pengalaman belajar yang di peroleh Santri juga sekaligus mengilhami mereka ketika menghadapi problem dalam kehidupan yang sesungguhnya. Dalam konteks pemberian pengalaman belajar yang di maksud di atas, maka implementasi metodologi pembelajaran yang selama *konvensional*, (terpusat pada guru) sudah saatnya di ganti dengan metodologi pembelajaran yang memungkinkan Santri aktif dalam pembelajaran antar lain adalah:

- a. Menjaga motivasi, kebutuhan dan minat, serta keinginan belajar pada proses belajar
- b. Menjaga tujuan pembelajaran yang lebih di tetapkan
- c. Memelihara tahap kematangan perkembangan dan perubahan anak didik.
- d. Menjaga perbedaan-perbedaan individu dalam peserta didik.
- e. Mempersiapkan peluang partisipasi partikel sehingga menjadi ketrampilan, adat kebiasaan, sikap dan nilai.
- f. Memperhatikan kepekaan dan mengetahui hubungan –hubungan integrasi pengalaman dan kelanjutannya, keaslian pembaharuan dan kebebasan berfikir.
- g. Menjadikan proses pendidikan sebagai pengalaman yang menggembirakan bagi anak didik.⁴

³ M Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, suatu tinjauan teoritis dan praktis berdasarkan pendekatan interdisipliner, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hal. 61

⁴ Omar Muhammad Altaumy Al Syaibani, *Falsafah Pendidikan Islam*, alih bahasa Hasan Langgulung, (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), hal. 595

Pondok pesantren merupakan salah satu lembaga yang Santrinya mempelajari ilmu agama islam, oleh karena itu suatu metode yang diterapkan juga harus sesuai dengan kebutuhan Santri yang ada di pondok pesantren. Setelah dilakukannya observasi awal, Peneliti beranggapan bahwa pondok pesantren yang menjadi objek penelitian menerapkan suatu metode yang jarang diterapkan pada sekolah-sekolah pada umumnya.

Metode ini merupakan salah satu metode yang sangat berpengaruh terhadap pemahaman ilmu agama islam di pondok pesantren tersebut. Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rani Rakhmawati mahaSantri dari fakultas ilmu sosial dan ilmu politik Unair dengan judul “*Syawir pesantren sebagai metode pembelajaran kitab kuning di pondok pesantren manbaul hikam desa putat, kecamatan tanggulangin, kabupaten sidoarjo- jawa timur*”. Menurut penelitian yang dilakukannya *Syawir* merupakan suatu kegiatan yang telah diwariskan dalam kebudayaan pendidikan pondok pesantren. *Syawir* digunakan sebagai salah satu metode pembelajaran kitab kuning di pondok pesantren.⁵

Setelah dilakukan observasi awal di pondok pesantren Mbah Dul Plosokandang Kedungwaru Tulungagung yang notabene sebagai pondok salaf, peneliti bertujuan melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Metode *Syawir* dan praktek Terhadap Pemahaman Fiqih Ibadah Shalat Santri Pondok Pesantren Mbah Dul Plosokandang Kedungwaru Tulungagung”.

B. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

- a. Kurangnya pemahaman santri terhadap fiqih ibadah shalat
- b. Kurang fokusnya santri dalam belajar fiqih ibadah shalat
- c. Banyak kesalahan santri dalam praktek ibadah shalat

2. Batasan Masalah

- a. Penelitian dilakukan mulai bulan April–selesai

⁵ Rani Rakhmawati, *Syawir pesantren sebagai metode pembelajaran kitab kuning di pondok pesantren manbaul hikam desa putat, kecamatan tanggulangin, kabupaten sidoarjo- jawa timur*, UNAIR: fakultas ilmu sosial dan ilmu politik, 2016

- b. Lokasi penelitian di pondok pesantren Mbah Dul Plosokandang Kedungwaru Tulungagung
- c. Materi yang dibuat penelien tentang Pendidikan Agama Islam yang berfokus pada pemahaman dan praktek fiqih ibadah shalat
- d. Santri yang diteliti yaitu santri yang mengikuti syawir dengan jumlah santri 27

C. Rumusan Masalah

1. Adakah pengaruh metode *syawir* terhadap pemahaman fiqih ibadah shalat santri pondok pesantren Mbah Dul Plosokandang Kedungwaru Tulungagung ?
2. Adakah pengaruh praktek ibadah terhadap pemahaman fiqih ibadah shalat santri pondok pesantren Mbah Dul Plosokandang Kedungwaru Tulungagung ?
3. Bagaimana Penerapan metode *syawir* dan praktek ibadah shalat terhadap pemahaman fiqih ibadah santri pondok pesantren Mbah Dul Plosokandang Kedungwaru Tulungagung?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh metode *syawir* terhadap pemahaman fiqih ibadah shalat santri pondok pesantren Mbah Dul Plosokandang Kedungwaru Tulungagung
2. Untuk mengetahui pengaruh praktek ibadah terhadap pemahaman fiqih ibadah shalat santri pondok pesantren Mbah Dul Plosokandang Kedungwaru Tulungagung
3. Untuk megetahui bagaimana penerapan metode *syawir* dan praktek ibadah terhadap pemahaman fiqih ibadah shalat santri pondok pesantren Mbah Dul Plosokandang Kedungwaru Tulungagung

E. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini dapat diambil beberapa manfaat diantaranya adalah:

1. Manfaat Bagi Guru

Dapat meningkatkan metode *syawir* yang sudah diterapkan untuk mengembangkan kemampuan ilmu agama islam santri

2. Manfaat Bagi Santri

Dengan hasil penelitian diharapkan dapat membantu santri dalam proses pembelajaran dengan metode *syawir* sekaligus bisa membantu kesulitan santri dalam memahami dan mempraktekkan ilmu agama islam

3. Manfaat Bagi Pondok Pesantren

Sebagai masukan bagi pondok pesantren untuk menentukan arah kebijakan pondok pesantren dalam meningkatkan hasil belajar santri yang baik.

4. Manfaat Bagi Peneliti Lain

Sebagai bahan pertimbangan saat akan penelitian serta untuk menambah wawasan, pemahaman dari objek yang diteliti guna penyempurnaan ilmu dan salah satu bekal di masa berikutnya.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian oleh karena itu, rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.⁶

1. Hipotesis (Ho): tidak adanya pengaruh metode *syawir* dan praktek ibadah terhadap pemahaman fiqih ibadah shalat santri pondok pesantren Mbah Dul Plosokandang Kedungwaru Tulungagung

⁶ Deni darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2014), hal.120

2. Hipotesis (Ha): adanya pengaruh metode *syawir* dan praktek ibadah terhadap pemahaman fiqh ibadah shalat santri pondok pesantren Mbah Dul Plosokandang. Kedungwaru Tulungagung

G. Penegasan Istilah

Berkenaan dengan judul “Pengaruh Metode *Syawir* Dan Praktek Ibadah Terhadap Pemahaman Fiqh Ibadah Shalat Santri Pondok Pesantren Mbah Dul Plosokandang”, maka perlu dijelaskan istilah-istilah berikut:

1. Penegasan Konseptual

- a. Metode *syawir* adalah kegiatan musyawarah bagi santri
- b. Praktek ibadah yaitu pelaksanaan secara nyata kewajiban dari apa yang disyariatkan Allah SWT
- c. Praktek ibadah yaitu pelaksanaan secara nyata kewajiban dari apa yang disyariatkan Allah SWT
- d. Ibadah shalat susunan dari beberapa pekerjaan dan perbuatan itu yang dimulai dengan takbir dan di sudahi dengan salam

2. Penegasan Operasional

- a. Metode *syawir* adalah kegiatan musyawarah bagi santri guna membahas kitab-kitab tertentu. Kegiatan ini berguna untuk melatih santri tingkat mahasantri untuk berjiwa kritis terutama dalam mendalami Fiqh dan ilmu alat (Nahwu dan Shorof).⁷
- b. Praktek ibadah yaitu pelaksanaan secara nyata kewajiban dari apa yang disyariatkan Allah SWT yang disampaikan oleh para rasulNya dalam bentuk perintah dan larangan. Pelaksanaan ibadah itu muncul dari lubuk hati orang yang mencintai Allah SWT.⁸

⁷Abdus Sami' Hasyim, PESANTREN TRADISIONAL DI TENGAH TANTANGAN MODERNISASI. <http://penaseorangsantri.blogspot.co.id/2010/04/pesantren-tradisional-di-tengah.html> diakses pada araba 05 april 2017

⁸ Yusuf Al-Qordhawi, *Al Ibadah Fi Al Islam*, (Beirut: Muassasah Al Risalah 1976), hal. 32-33

- c. Ilmu fiqh menurut istilah syar'i yaitu ilmu dengan hukum-hukum syar'i amaliah yang dipraktikkan dan dikemukakan secara mendetail atau himpunan hukum syar'i amaliah diuraikan secara terperinci.⁹
- d. Ibadah shalat makna shalat menurut bahasa arab ialah "Doa" tetapi yang di maksud di sini ialah shalat yang tersusun dari beberapa pekerjaan dan perbuatan itu yang dimulai dengan takbir dan di sudahi dengan salam yang hal itu harus memenuhi beberapa syarat yang ditentukan. Allah berfirman dalam surat At-Ankabut ayat 4.5.

واقم الصلاة ان الصلاة تنهى عن الفحشاء والمنكر (العنكبوت)

Dan dirikanlah shalat, sesungguhnya shalat itu mencegah dari perbuatan-perbuatan keji dan mungkar.¹⁰

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan disini bertujuan untuk memudahkan jalannya pembahasan terhadap suatu maksud yang terkandung, sehingga uraian-uraian dapat diikuti dan dapat dipahami secara teratur dan sistematis.

Adapun sistematika pembahasan dalam skripsi ini terdiri dari 3 bagian yaitu bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir.

Bagian awal skripsi ini memuat hal-hal yang bersifat formalitas yaitu tentang halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persemabahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran dan abstrak.

Bagian utama skripsi ini terdiri dari enam bab, yang berhubungan antara bab satu dengan bab lainnya.

⁹ Syekh Abdul Wahab Khalaf, *Ilmu Ushul Fikih*, (Mesir: Maktabah Ad-Da'wah Al-islamiyah Syabab Al-Azhar, Kairo,1956), hal. 35

¹⁰ Rasyid Sulaiman. *Fiqih Islam* (Bandung : Sinar Baru Al-Gensindo.1994), hal., 53

Bab I : Pendahuluan, yang terdiri dari: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, penegasan istilah, sistematika skripsi.

Bab II : Landasan Teori, terdiri dari tinjauan tentang metode pembelajaran, metode *syawir*, praktek ibadah, ilmu fiqih, ibadah shalat, penelitian terdahulu

Bab III: Metode Penelitian memuat: rancangan penelitian, populasi sampling dan sampel penelitian, data, sumber data, variabel, metode dan teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian serta analisis data.

Bab IV: Hasil Penelitian: deskripsi data, pengujian hipotesis dan rekapitulasi hasil penelitian.

Bab V : Pembahasan rumusan masalah

BAB VI : Penutup, dalam bab enam akan dibahas mengenai kesimpulan dan saran- saran yang relevansinya dengan permasalahan yang ada.

Bagian akhir skripsi ini terdiri dari daftar rujukan, lampiran- lampiran yang diperlukan untuk meningkatkan validitas isi skripsi, surat keaslian skripsi dan terakhir daftar riwayat hidup penyusun skripsi.